



Studi Independen Kampus Merdeka and industry collaboration in developing graduate competencies

Neneng Halimatusadiah¹, Laksmi Dewi², Rusman³

^{1,2,3} Universitas Pendidikan Indonesia, Kota Bandung, Indonesia
nenenghalima@upi.edu¹, laksmi@upi.edu², rusman@upi.edu³

ABSTRACT

Employment in Indonesia is shifting toward a higher demand for skilled labor across industrial sectors in the post-COVID-19 era. At the same time, twenty-first-century education increasingly emphasizes flexible, personalized curricula and close collaboration between universities and society. This study examines how the Kampus Merdeka policy, issued by the Ministry of Education, Culture, Research, and Technology, supports university-industry collaboration to strengthen graduate competencies, with particular attention to the Independent Study (Studi Independen) program. The research applies a narrative literature review with thematic synthesis, drawing on indexed national and international journal articles, proceedings, and academic books published between 2019-2024, which were screened, coded, and critically synthesized around three guiding research questions. The findings indicate that strong integration between higher education and industry enriches students' learning experiences and aligns curricula with actual industry practices, thereby substantially increasing the relevance of education to a dynamic and competitive labor market and strengthening students' problem-solving and soft skills. The study concludes that optimal use of the Kampus Merdeka policy requires close, well-managed collaboration between universities and industry to produce job-ready graduates who can adapt to rapid changes in the labor market, ultimately improving graduate employability and workforce absorption.

ARTICLE INFO

Article History:

Received: 26 Dec 2025

Revised: 17 Apr 2026

Accepted: 20 Apr 2026

Publish online: 24 May 2026

Keywords:

competencies; industry
collaboration; kampus merdeka;
studi independen



Inovasi Kurikulum is a peer-reviewed
open-access journal.

ABSTRAK

Ketenagakerjaan Indonesia mengarah pada peningkatan kebutuhan tenaga kerja terampil di berbagai sektor industri pasca pandemi COVID-19, sementara pendidikan abad ke-21 semakin menekankan kurikulum yang fleksibel dan personal serta kolaborasi erat antara perguruan tinggi dan masyarakat. Penelitian ini mengkaji bagaimana kebijakan Kampus Merdeka yang dikeluarkan oleh Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi mendukung kolaborasi antara perguruan tinggi dan industri dalam memperkuat kompetensi lulusan, dengan fokus khusus pada kegiatan Studi Independen. Penelitian ini menggunakan metode tinjauan literatur naratif dengan sintesis tematik terhadap artikel jurnal nasional dan internasional terindeks, prosiding, serta buku akademik yang terbit pada rentang 2019-2024. Tinjauan tersebut ditelaah, dikodekan, dan disintesis secara kritis berdasarkan tiga pertanyaan penelitian. Temuan menunjukkan bahwa integrasi yang kuat antara pendidikan tinggi dan industri memperkaya pengalaman belajar mahasiswa dan menyelaraskan kurikulum dengan praktik industri yang aktual, sehingga secara substansial meningkatkan relevansi pendidikan dengan pasar kerja yang dinamis dan kompetitif serta memperkuat keterampilan pemecahan masalah dan soft skills mahasiswa. Penelitian ini menyimpulkan bahwa pemanfaatan optimal kebijakan Kampus Merdeka memerlukan kolaborasi yang erat dan terkelola dengan baik antara perguruan tinggi dan industri untuk menghasilkan lulusan siap kerja yang mampu beradaptasi dengan perubahan pasar kerja yang cepat, sehingga meningkatkan daya serap lulusan di dunia kerja.

Kata Kunci: kampus merdeka; kolaborasi industri; kompetensi; studi independen

How to cite (APA 7)

Halimatusadiah, N., Dewi, L., & Rusman, R. (2026). Studi Independen Kampus Merdeka and industry collaboration in developing graduate competencies. *Inovasi Kurikulum*, 23(2), 485-486.

Peer review

This article has been peer-reviewed through the journal's standard double-blind peer review, where both the reviewers and authors are anonymised during review.



Copyright

2026, Neneng Halimatusadiah, Laksmi Dewi, Rusman. This an open-access is article distributed under the terms of the Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International (CC BY-SA 4.0) <https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/>, which permits unrestricted use, distribution, and reproduction in any medium, provided the original author, and source are credited. *Corresponding author: nenenghalima@upi.edu

INTRODUCTION

Kebutuhan tenaga kerja terampil saat ini lebih tinggi di berbagai sektor industri. Data yang dipublikasikan oleh *World Economic Forum* dalam *Laporan The Future of Growth Report 2024* (lihat di: <https://www.weforum.org/publications/the-future-of-growth-report-2024>) menunjukkan bahwa daya saing Indonesia berada pada peringkat 27 dari 67 negara, di bawah Singapura, Malaysia, dan Thailand. Hal ini juga didukung oleh laporan yang dikeluarkan oleh *United Nations Educational, Scientific, and Cultural Organization* (UNESCO) dalam "*A Guide for Ensuring Inclusion and Equity in Education*" yang menyatakan bahwa pada tahun 2030 akan meningkat jumlah remaja dan dewasa yang memiliki keterampilan yang relevan (termasuk keterampilan teknis dan kejuruan) untuk memperoleh pekerjaan yang layak serta mengembangkan kemampuan kewirausahaan. Hal ini menjadi sebuah keharusan untuk meningkatkan dan mendiversifikasi pembelajaran, menggunakan berbagai model pendidikan dan pelatihan, sehingga semua remaja dan orang dewasa dapat memperoleh pengetahuan yang relevan, keterampilan, dan kompetensi untuk pekerjaan yang layak.

Visi pendidikan global yang dirumuskan dalam *Future of Education and Skills 2030* oleh *Organisation for Economic Co-Operation and Development* (OECD) mengarahkan bahwa di abad ke-21 ini perlu menjalin kemitraan serta kolaborasi antar sekolah maupun dengan masyarakat di semua tingkatan, sebagai bagian dari sistem pendidikan yang merupakan ekosistem yang lebih besar. Fokus kurikulum Pendidikan Tinggi di Indonesia pun dipersiapkan untuk meningkatkan kemandirian pada tingkat keluasan dan kedalaman secara seimbang, yang bermakna bahwa kurikulum ini perlu disusun secara dinamis, fleksibel, dan berfokus pada pembelajaran yang lebih personal sesuai dengan kebutuhan masing-masing individu. Pendidikan merupakan sektor yang paling strategis dalam mempersiapkan generasi yang mampu merespons berbagai tantangan dan memanfaatkan berbagai peluang yang dihadapi dalam kehidupan. Kampus Merdeka merupakan kebijakan yang diinisiasi oleh Kemendikbudristek yang memberikan kesempatan kepada mahasiswa untuk mengambil mata kuliah di luar program studi maupun menjalani kegiatan di luar kampus, sehingga dapat memperoleh pengalaman dalam melihat kebutuhan ketenagakerjaan secara faktual.

Perguruan tinggi memiliki keleluasaan untuk menyelenggarakan berbagai aktivitas Kampus Merdeka yang sesuai dengan kebutuhan dan minat mahasiswa (Simatupang & Yuhertiana, 2021). Program Kampus Merdeka dapat memberikan *industrial exposure* kepada para mahasiswa sebagai talenta yang memahami serta memiliki kompetensi terkini yang dibutuhkan oleh dunia kerja. Perguruan tinggi wajib memberikan hak kepada mahasiswanya untuk mengambil satuan kredit di luar universitas. Hal ini juga tertuang dalam Indikator Kinerja Utama (IKU) Perguruan Tinggi poin 2, yaitu mahasiswa perlu memperoleh pengalaman di luar kampus. Sebagai gambaran, pelibatan mahasiswa dalam program Kampus Mengajar terbukti mampu meningkatkan kualitas literasi peserta didik sekaligus memperkaya pengalaman lapangan bagi mahasiswa (Komara & Hadiapurwa, 2023).

Mahasiswa yang terlibat dalam kegiatan ini mendapatkan pengalaman belajar yang bermanfaat untuk menghadapi kehidupan di masa depan. Dalam hal ini, pendidikan tinggi perlu bekerja sama dengan dunia bisnis dan dunia industri maupun pemerintah supaya dapat menjawab tantangan perkembangan teknologi, sehingga lulusan fokus pada hasil pembelajaran yang sesuai dengan bidang ilmiah dalam rangka mencapai tujuan untuk meningkatkan kompetensi lulusan, baik *soft skill* maupun *hard skill*, supaya lebih siap dan relevan sesuai dengan kebutuhan zaman, untuk mempersiapkan lulusan sebagai pemimpin masa depan bangsa yang unggul dan berkepribadian (Defrizal et al., 2022). Program Kampus Merdeka ini mendukung pendidikan tinggi untuk mencari peluang kerja sama dengan pihak eksternal dan menyesuaikannya dengan kemampuan internal, sehingga dapat menarik perhatian industri karena memiliki sumber daya kecerdasan dan calon tenaga kerja potensial baru bagi industri tersebut (Mareta et

al., 2023). Mahasiswa dapat mulai membangun karier sejak dini sambil mengembangkan keterampilan interpersonal yang dibutuhkan di dunia kerja. Program studi dapat mendukung mahasiswa dengan bekerja sama dengan institusi lain dan perusahaan, sehingga mahasiswa memiliki kesempatan untuk meningkatkan keterampilan mereka secara langsung dari pengguna, serta menciptakan keterkaitan antara pembelajaran di kampus dan kebutuhan industri (*Purwanti, 2021*).

Rencana kegiatan tersebut meliputi beberapa langkah penting, antara lain: 1) Pembentukan kebijakan di tingkat perguruan tinggi; 2) Penyusunan kebijakan atau panduan untuk pelaksanaan program di tingkat program studi; 3) Pengaturan kolaborasi kurikulum antara program studi dan mitra atau pihak terkait lainnya; serta 4) Penyusunan prosedur operasional standar bagi pihak-pihak yang terlibat (*Supriati et al., 2022*). Lembaga penyedia pelatihan perlu menyelenggarakan pelatihan berbasis kompetensi kerja yang sesuai dengan kebutuhan pasar kerja, dengan mempertimbangkan beberapa rujukan resmi terkait okupasi atau jenis pekerjaan di Indonesia. Penelitian terdahulu menyebutkan bahwa dinamika pembelajaran di pendidikan tinggi terus berkembang akibat percepatan inovasi teknologi dan pertumbuhan bisnis yang pesat, sehingga mahasiswa perlu dipersiapkan untuk menyesuaikan kompetensi yang dibutuhkan di dunia kerja. Oleh karena itu, pendidikan tinggi diharapkan dapat memastikan keselarasan kompetensi lulusan dengan dunia industri dan dunia usaha (*Maipita et al., 2021*).

Pendidikan tinggi didorong untuk secara aktif memperkuat kolaborasi industri yang bermakna; diperlukan kajian lebih lanjut yang menawarkan pemahaman yang lebih mendalam tentang pengalaman siswa dan mitra industri dalam kerangka Kampus Merdeka (*Sujaya, 2023*). Kebijakan Kampus Merdeka ini diharapkan dapat meningkatkan kompetensi dan kualitas lulusan pendidikan tinggi secara berkelanjutan. Kurikulum Kampus Merdeka merupakan kurikulum adaptif berbasis kompetensi yang memberikan ruang bagi mahasiswa untuk mengikuti program pendidikan dengan menetapkan Capaian Pembelajaran Lulusan (CPL) utama sebagai bidang keahlian utama, serta mengambil bidang keahlian lain sebagai kompetensi tambahan yang dapat diikuti di luar program studi maupun pendidikan tinggi (*Ananda et al., 2022*). Meskipun sejumlah studi telah membahas kebijakan Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM) secara umum, kajian yang secara spesifik menelaah peran kolaborasi industri dalam Studi Independen sebagai salah satu dari delapan program Kampus Merdeka masih sangat terbatas. Literatur yang ada cenderung mengulas program MBKM secara menyeluruh atau terfokus pada program magang dan Kampus Mengajar, sedangkan dinamika kemitraan industri khusus dalam Studi Independen, termasuk bentuk kerja sama, tantangan implementasi, dan dampaknya terhadap kompetensi lulusan, belum banyak disintesis secara kritis. Kesenjangan inilah yang menjadi titik tolak penelitian ini.

Berdasarkan kesenjangan tersebut, kajian ini berupaya menjawab tiga pertanyaan pokok: 1) Bagaimana peran Studi Independen Kampus Merdeka dalam pengembangan kompetensi lulusan?; 2) Bagaimana kolaborasi antara perguruan tinggi dan industri berkontribusi terhadap peningkatan kompetensi lulusan dalam kerangka kegiatan Studi Independen?; 3) Apa saja tantangan dalam implementasi kolaborasi tersebut, dan solusi apa yang dapat ditempuh? Dalam artikel ini, penelitian ini mengkaji peran kolaborasi industri dalam implementasi Studi Independen Kampus Merdeka dengan mengacu pada studi literatur terbaru. Hal ini bertujuan untuk menunjukkan bahwa kerja sama yang erat antara universitas dan industri dapat secara signifikan meningkatkan relevansi dan efektivitas pendidikan tinggi, yang esensial untuk mempersiapkan mahasiswa menghadapi kompleksitas dunia kerja. Integrasi yang kuat antara universitas dan industri bukan hanya menguntungkan bagi perkembangan profesional mahasiswa, tetapi juga memastikan bahwa kurikulum pendidikan dapat secara adaptif menanggapi evolusi kebutuhan industri. Tujuan utama kajian ini adalah mengeksplorasi bagaimana kemitraan ini dapat memperkaya pengalaman belajar mahasiswa serta meningkatkan kesesuaian kurikulum dengan tuntutan praktis industri.

LITERATURE REVIEW

Kebijakan Kurikulum Pendidikan Tinggi

Kurikulum pendidikan tinggi diatur secara mandiri sesuai dengan kebutuhan masing-masing institusi pendidikan tinggi dan program studi. Berdasarkan Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2012 Pasal 35 ayat 2, Kurikulum Pendidikan Tinggi dikembangkan oleh setiap perguruan tinggi dengan mengacu pada Standar Nasional Pendidikan Tinggi yang mencakup pengembangan kecerdasan intelektual, moral, dan keterampilan. Ini mengindikasikan bahwa kurikulum merupakan tanggung jawab institusi yang harus selalu diperbarui sesuai dengan perkembangan kebutuhan dan IPTEKS yang tercantum dalam Capaian Pembelajaran. Perguruan tinggi, sebagai pencetak sumber daya manusia terdidik, harus mengevaluasi lulusannya untuk memastikan bahwa mereka memiliki 'kemampuan' yang setara dengan capaian pembelajaran yang ditetapkan dalam Kerangka Kualifikasi Nasional Indonesia (KKNI).

KKNI ini telah disesuaikan dengan model pengembangan kurikulum program studi yang mengadaptasi kebijakan MBKM yang meliputi perencanaan, proses pembelajaran, penilaian, dan evaluasi pembelajaran (Ardiansah et al., 2022; Baharuddin, 2021). Pengembangan Kurikulum Pendidikan Tinggi didasarkan pada *Outcome-Based Curriculum* (OBC), di mana profil mahasiswa yang diinginkan dirumuskan dalam Capaian Pembelajaran Lulusan (CPL) berdasarkan analisis kebutuhan ilmu pengetahuan dan teknologi. CPL kemudian menjadi dasar untuk menentukan bahan kajian (*body of knowledge*), membentuk mata kuliah beserta bobot SKS, peta kurikulum, serta desain pembelajaran yang dituangkan dalam Rencana Pembelajaran Semester (RPS). Selanjutnya, dikembangkan menjadi bahan ajar dan instrumen penilaian. Prinsip penting dalam pembelajaran berbasis OBC adalah bahwa pemilihan bentuk dan metode pembelajaran yang tepat harus mengacu pada dan sesuai dengan CPL (Baharuddin, 2021).

Analisis kebutuhan juga menjadi dasar penting dalam pengembangan bahan ajar dan kurikulum agar relevan dengan kebutuhan pengguna dan dunia kerja (Khaira et al., 2023). Kurikulum yang terkait dengan era industri 4.0 di Indonesia sudah mulai digunakan dalam kurikulum pendidikan tinggi pada tahun 2018. Kemudian, ide tersebut dikembangkan dalam buku pedoman tahun 2020 yang juga membahas kebijakan terbaru, yaitu MBKM. Tujuan kurikulum tergambar dalam bentuk CPL yang perlu memuat kompetensi abad ke-21 terkait era industri 4.0. CPL tersebut nantinya akan dikembangkan menjadi mata kuliah yang terkait dengan penentuan bahan ajar, pelaksanaan proses pembelajaran, serta sistem penilaian. Kampus Merdeka berdampak pada proses pembelajaran serta *hard skills* dan *soft skills* mahasiswa yang diperlukan untuk mendukung kurikulum yang diperoleh dalam pendidikan tinggi.

Studi Independen Kampus Merdeka

Dalam perspektif pengembangan kurikulum, para pembuat kurikulum harus memuat sumber kurikulum yang berpandangan pada nilai-nilai luhur, sosial, dan lingkungan di sekitar siswa. Pendidikan di Indonesia, khususnya pendidikan tinggi, dianggap belum semuanya mampu menghasilkan lulusan yang siap bekerja dan memiliki kemampuan serta keterampilan yang sesuai dengan tuntutan dunia kerja. Oleh karena itu, Kebijakan MBKM merupakan langkah awal bagi perguruan tinggi untuk menyiapkan mahasiswa menjadi sarjana yang mumpuni di bidang ilmu dan teknologi, berkarakter, serta mampu menghadapi tantangan dunia kerja (Puspitasari & Nugroho, 2021). Adaptasi dan inovasi dalam pendidikan tinggi penting untuk menghadapi tantangan Revolusi Industri 4.0, di mana kurikulum harus dirancang ulang dengan fokus pada keterampilan berbasis digital dan pendekatan human-digital, sehingga dapat meningkatkan keterampilan digital, fleksibilitas, dan efisiensi dalam proses pembelajaran, serta memperkuat kolaborasi (Mulyadi, 2021). Pada awal tahun 2020, demi mendukung terlaksananya pembentukan kompetensi abad ke-21 yang seiring dengan perkembangan teknologi komunikasi serta memberikan fleksibilitas bagi para peserta didik di setiap jenjang satuan pendidikan, dikeluarkan kebijakan MBKM.

Kebijakan baru tersebut diharapkan dapat menciptakan fleksibilitas bagi para peserta didik dan, dengan kesempatan tersebut, dapat mengembangkan potensi diri peserta didik lebih baik melalui kegiatan pembelajaran yang beragam serta penjaminan kualitas satuan pendidikan yang memadai. Tujuan utamanya adalah meningkatkan kompetensi dan kesiapan kerja lulusan melalui pengalaman praktis yang terstruktur dan terintegrasi dengan kurikulum akademik. Mahasiswa diberikan kebebasan untuk memilih mata kuliah dan kegiatan belajar di luar program studi utama mereka, baik di dalam maupun di luar universitas (Adrevi *et al.*, 2025; Hasim & Susanto, 2023).

Program Kampus Merdeka menerapkan pembelajaran berbasis pengalaman yang diharapkan dapat membantu mahasiswa mengembangkan potensi sesuai dengan minat dan bakat yang dimiliki. Oleh karena itu, perlu disiapkan perancangan kegiatan MBKM bersama mitra, memastikan keselarasan CPL dengan kegiatan dan penilaiannya, serta menyiapkan proses pembimbingan dan mekanisme pelaksanaan kegiatan MBKM sesuai dengan situasi dan kondisi mahasiswa (Nurwadahnia *et al.*, 2023). Mahasiswa dapat mengambil mata kuliah lintas disiplin yang sesuai dengan minat dan kebutuhan industri. Fokus utama program ini adalah memberikan pengalaman langsung di industri melalui magang, proyek riset, wirausaha, atau kegiatan lain yang relevan. Pengalaman praktis di industri memberikan mahasiswa pemahaman yang lebih mendalam tentang penerapan teori yang dipelajari di kelas. Kegiatan yang dilakukan dalam program ini diakui dalam bentuk kredit akademik yang tercantum dalam transkrip akademik mahasiswa.

Setiap kegiatan yang diakui akan memberikan kredit akademik yang setara dengan mata kuliah reguler (Andari *et al.*, 2021; Nurwadahnia *et al.*, 2023). Studi Independen adalah program yang bekerja sama dengan mitra, yaitu organisasi atau industri, yang menyediakan pengetahuan dan keterampilan dengan tingkat relevansi tinggi di dunia kerja dan dunia usaha dalam bentuk kursus singkat, kemah kerja, *Massive Open Online Course* (MOOC), dan lainnya, yang dilanjutkan dengan kegiatan proyek atau studi kasus. Studi Independen dapat memberikan pemahaman serta pengalaman bagi mahasiswa dalam mengetahui prospek pekerjaan baru pada bidang keilmuan yang dipelajari, yang secara tidak langsung dapat meningkatkan lapangan kerja (Adri *et al.*, 2023). Selanjutnya, Studi Independen dirancang agar dapat diakses oleh mahasiswa dari berbagai latar belakang pendidikan, sehingga semua peserta dapat mengikuti pembelajaran yang disediakan (Hasanah & Wijayanto, 2022).

METHODS

Penelitian ini menggunakan pendekatan tinjauan literatur naratif (*narrative literature review*) dengan sintesis tematik. Pendekatan ini dipilih karena kajian ini bertujuan menjelaskan dan menyintesis temuan-temuan penelitian terdahulu tentang kolaborasi industri dalam Studi Independen Kampus Merdeka, bukan mengagregasi hasil kuantitatif sebagaimana lazim dalam meta-analisis. Pendekatan ini mengikuti metodologi tinjauan literatur yang sistematis, yang membantu memahami kondisi penelitian terkini, mengidentifikasi kesenjangan, serta merumuskan agenda riset lanjutan.

Penelusuran sumber dilakukan pada basis data Garba Rujukan Digital (Garuda) pada rentang waktu 2019-2024, menggunakan kombinasi kata kunci berbahasa Indonesia dan Inggris: “*Studi Independen Kampus Merdeka*”, “*MBKM*”, “*kolaborasi industri-perguruan tinggi*”, “*kompetensi lulusan*”, dan “*university-industry collaboration*”. Kriteria inklusi meliputi: 1) artikel diterbitkan dalam lima tahun terakhir (2019-2024); 2) berfokus pada program MBKM, Studi Independen, kolaborasi industri, atau pengembangan kompetensi lulusan pendidikan tinggi; 3) berupa artikel jurnal ilmiah, prosiding terindeks, atau buku akademik dari penerbit bereputasi; serta 4) dapat diakses secara penuh. Sumber yang hanya berupa berita populer, opini tanpa rujukan ilmiah, atau duplikasi dari penulis yang sama akan dieksklusikan.

Analisis dilakukan melalui tiga tahap: 1) Pembacaan awal dan ekstraksi data kunci berupa tujuan, metode, dan temuan utama dari tiap sumber; 2) Pengelompokan tematik berdasarkan tiga pertanyaan penelitian, yaitu peran Studi Independen, kontribusi kolaborasi industri, serta tantangan dan solusi implementasi; dan 3) Sintesis kritis yang membandingkan konvergensi dan divergensi temuan antar sumber. Triangulasi antarsumber digunakan untuk memperkuat kredibilitas kesimpulan. Keterbatasan metode ini adalah sifatnya yang naratif-kualitatif sehingga tidak memberikan estimasi efek kuantitatif, serta keterbatasan cakupan sumber berbahasa Indonesia dan Inggris yang terindeks dalam basis data tersebut.

RESULTS AND DISCUSSION

Program MBKM di Indonesia merupakan inisiatif strategis yang bertujuan menjembatani kesenjangan antara pendidikan tinggi dan kebutuhan industri. Program ini mendorong kolaborasi antara institusi pendidikan dan sektor industri, dengan fokus khusus pada Studi Independen sebagai salah satu komponennya. Kolaborasi ini bertujuan untuk mengembangkan kompetensi lulusan agar siap menghadapi tantangan di dunia kerja. Artikel ini membahas secara mendalam kolaborasi tersebut melalui kajian literatur.

Peran Studi Independen Kampus Merdeka

Kampus Merdeka sendiri memiliki cita-cita yang cukup tinggi dalam pengembangan kompetensi dan dalam memperluas pengalaman belajar mandiri bagi mahasiswa di jenjang pendidikan tinggi di Indonesia. Sebuah penelitian menyebutkan bahwa Studi Independen Kampus Merdeka ini berperan dalam peningkatan kompetensi sebagai hasil pembelajaran di luar program studi, di mana kompetensi non-kognitif menjadi lebih kuat, keahlian membaca lingkungan sosial secara pragmatis, beradaptasi dengan lingkungan baru, dan terampil dalam pengambilan keputusan. Kompetensi non-kognitif tersebut pada akhirnya berperan dalam meningkatkan kematangan emosional mahasiswa. Program ini dapat membantu mahasiswa mengembangkan keterampilan yang dibutuhkan dunia kerja, seperti *soft skills*, kemandirian, serta pengetahuan dan keterampilan baru, sehingga dapat mempersiapkan mereka menjadi lulusan yang siap bekerja (Vernanda & Safitri, 2021). Sama halnya dengan pernyataan bahwa pelaksanaan kurikulum menitikberatkan pada pengembangan keterampilan mahasiswa sebagai calon lulusan sarjana yang diharapkan mampu menghadapi berbagai tantangan di era disrupsi dan masa depan (Thahery, 2023).

Pengaruh Kolaborasi Industri dalam Pengembangan Kompetensi

Kolaborasi antara pendidikan tinggi dan industri dapat meningkatkan keterampilan dan kompetensi lulusan. Kerja sama antara universitas dan perusahaan memberikan mahasiswa akses ke sumber daya industri yang berharga serta pembelajaran berbasis pengalaman (Hardi *et al.*, 2023; Jackson & Bridgstock, 2021; Sa'o *et al.*, 2022). Lebih lanjut, kolaborasi industri membantu mahasiswa memahami penerapan praktis teori yang dipelajari di kelas. Kajian ini mengungkapkan bahwa kolaborasi yang baik dapat meminimalkan kesenjangan antara teori dan praktik, sehingga menghasilkan lulusan yang kompeten dan siap terjun ke dunia industri. Mahasiswa yang terlibat dalam proyek independen menunjukkan peningkatan signifikan dalam keterampilan pemecahan masalah dan berpikir kritis.

Kolaborasi ini membantu mahasiswa memperoleh keterampilan yang relevan dengan tren industri terkini. Kesesuaian antara kompetensi yang dikembangkan dalam Studi Independen dan kebutuhan industri sangat penting untuk memastikan lulusan memiliki keterampilan yang diperlukan agar sukses di tempat kerja. Perspektif industri dalam pengembangan kurikulum dapat meningkatkan relevansi pendidikan tinggi

terhadap tuntutan pasar kerja (Zhao *et al.*, 2022). Demikian, kolaborasi ini tidak hanya bermanfaat bagi mahasiswa tetapi juga bagi industri yang membutuhkan tenaga kerja terampil. Adanya kolaborasi ini memungkinkan mahasiswa mengasah kemampuan berpikir kritis, kreatif, dan inovatif sehingga mampu menghadapi tantangan zaman dengan perkembangan teknologi yang begitu cepat (Wati *et al.*, 2022).

Kolaborasi Industri pada Studi Independen Kampus Merdeka terhadap Kompetensi Lulusan

Studi Independen dalam kerangka MBKM memungkinkan mahasiswa terlibat dalam proyek industri nyata. Hal ini memberikan kesempatan bagi mereka untuk menerapkan pengetahuan teoritis dalam konteks praktis, yang pada gilirannya meningkatkan kompetensi mereka. Kolaborasi dengan industri memungkinkan perguruan tinggi menyesuaikan kurikulumnya dengan kebutuhan pasar kerja yang dinamis. Dengan demikian, lulusan tidak hanya memiliki keterampilan yang relevan saat ini, tetapi juga mampu beradaptasi dengan perubahan yang akan terjadi di industri. Hal ini penting karena keterlibatan yang tinggi dalam proses belajar terbukti berhubungan dengan peningkatan pemahaman dan penguasaan materi. Selain itu, Studi Independen memberikan kesempatan bagi mahasiswa untuk mengembangkan keterampilan manajemen waktu serta kemampuan berpikir kritis. Dalam konteks implementasi Kurikulum Merdeka, Studi Independen dapat menjadi alat yang efektif untuk mencapai tujuan pengembangan kompetensi lulusan yang adaptif dan inovatif.

Kurikulum Merdeka dirancang untuk memberikan fleksibilitas bagi mahasiswa dalam memilih jalur belajar mereka sendiri, yang diharapkan dapat menumbuhkan kemandirian dan tanggung jawab dalam pembelajaran. Kolaborasi antara perguruan tinggi dan industri dalam Studi Independen Kampus Merdeka juga memberikan dampak signifikan terhadap peningkatan kompetensi lulusan. Salah satu penelitian menyatakan bahwa mahasiswa terlibat dalam proyek yang dikelola oleh perusahaan, sehingga memungkinkan mahasiswa memperoleh keterampilan teknis yang lebih relevan dan terkini, serta mengembangkan *soft skills* seperti komunikasi dan kerja tim (Bhakti *et al.*, 2022). Studi kasus lainnya adalah kerja sama antara politeknik industri manufaktur yang menerapkan model pendidikan *dual system*, di mana mahasiswa dapat belajar secara bergantian di kampus dan di tempat kerja, sehingga membantu mereka memahami aplikasi praktis dari teori yang dipelajari, sehingga hasil yang didapatkan oleh mahasiswa menjadi lebih siap menghadapi tantangan di dunia kerja (Hasanah & Wijayanto, 2022).

Kolaborasi dapat dilakukan dalam program riset dan pengembangan produk yang melibatkan mahasiswa dalam kerja sama dengan industri, di mana mahasiswa mempelajari teknologi terbaru dan manajemen proyek, serta memperoleh wawasan tentang proses inovasi dan kewirausahaan dari industri tersebut (Mareta *et al.*, 2023). Dampak kolaborasi industri ini juga dapat terlihat jelas dalam peningkatan kompetensi lulusan, di mana mahasiswa yang terlibat dalam Studi Independen memperoleh keterampilan teknis dan *soft skills* yang lebih baik. Mereka juga memperoleh pengalaman praktis yang mempercepat adaptasi di dunia kerja (Sila, 2022). Secara keseluruhan, kolaborasi industri dalam Studi Independen Kampus Merdeka memainkan peran penting dalam menjembatani kesenjangan antara dunia akademis dan industri. Program ini berhasil menghasilkan lulusan yang tidak hanya siap kerja tetapi juga memiliki daya saing tinggi di pasar kerja global. Studi kasus yang telah dipaparkan membuktikan efektivitas program ini dalam meningkatkan kompetensi dan kesiapan kerja lulusan.

Tantangan dan Solusi

Tantangan logistik dan administratif dapat menghambat kolaborasi. Proses administratif yang rumit dan kurangnya dukungan logistik sering kali menjadi kendala dalam pelaksanaan program kolaborasi (Wulandari *et al.*, 2022). Untuk mengatasi hal ini, diperlukan sistem yang efisien serta dukungan administratif yang kuat dari kedua belah pihak. Perguruan tinggi juga menghadapi tantangan dalam

merancang kurikulum yang memenuhi kebutuhan industri dan menghasilkan lulusan dengan keterampilan serta pengetahuan yang sesuai dengan pasar kerja saat ini. Oleh karena itu, perlu dipastikan bahwa lulusan perguruan tinggi dapat bersaing dan bertahan di dunia kerja yang kompetitif (Wati *et al.*, 2022). Perguruan tinggi di daerah terpencil tentu memiliki tantangan yang lebih besar dalam berkolaborasi dengan instansi maupun perguruan tinggi lainnya dalam pengembangan keilmuan serta potensi kolaborasi untuk meningkatkan pengalaman mahasiswa (Nofia, 2020). Program ini harus dimaknai sebagai pemberian peluang bagi mahasiswa maupun dosen agar mereka berani mencoba, berekspressi, bereksperimen, menjawab tantangan, serta berani berkolaborasi untuk berkontribusi dalam mewujudkan pendidikan dan pembelajaran yang lebih baik dan bermakna (Puspitasari & Nugroho, 2021).

Discussion

Kemitraan dalam Program Kampus Merdeka yang terjadi antara mitra program dengan program studi maupun pada tingkat universitas dapat menjadi inovasi yang memberikan manfaat besar bagi semua pemangku kepentingan yang terlibat, seperti mahasiswa, dosen, tenaga kependidikan, dan mitra program itu sendiri. Program Kampus Merdeka dapat digambarkan sebagai penerapan Teori *Experiential Learning*, yaitu proses belajar yang merupakan perpaduan antara penguasaan teoritis dan pengalaman praktis. Hal ini dapat diartikan bahwa proses belajar diciptakan untuk mendukung adanya lingkungan nyata di sekitar pembelajar (Apoko *et al.*, 2022). Dari sisi mahasiswa, mereka yakin bahwa Program Kampus Merdeka dapat bermanfaat bagi mereka. Kegiatan ini merupakan bentuk persiapan mereka sebelum lulus. Mereka diberikan kesiapan untuk menghadapi tuntutan baru di dunia kerja (Sujaya, 2023). Keikutsertaan mahasiswa dalam program ini akan memberikan dampak positif sehingga mahasiswa dapat lebih terbiasa dan adaptif dalam merespons masalah yang terjadi secara faktual di masyarakat serta memberikan solusi sesuai dengan kapasitas keilmuannya.

Selain itu, kegiatan Kampus Merdeka juga dapat menjadi media bagi mahasiswa untuk mengembangkan kompetensi non-kognitif, sehingga performa mereka dalam menyelesaikan masalah akan meningkat (Sujaya, 2023). Kegiatan Kampus Merdeka ini diharapkan dapat meningkatkan kompetensi lulusan agar lebih siap dan relevan dengan kebutuhan industri dan pasar kerja saat ini. Kegiatan Kampus Merdeka ini pun dapat membantu pendidikan tinggi dalam menyiapkan lulusan sebagai pemimpin masa depan bangsa yang unggul dan berintegritas (Arisandi *et al.*, 2022). Pelaksanaan Program Kampus Merdeka memerlukan upaya dalam meningkatkan kualitas program. Program ini memang mendorong universitas untuk bekerja sama erat dengan industri dalam mengembangkan mata kuliah dan pengalaman belajar yang membekali mahasiswa dengan keterampilan praktis dan pengetahuan, serta mendorong universitas untuk mengakui peluang besar yang ditawarkan oleh konsep MBKM dalam membentuk kompetensi lulusan agar sesuai dengan kebutuhan pasar kerja saat ini (Voak, 2024).

MBKM adalah kurikulum yang ramah bagi mahasiswa untuk memperoleh pembelajaran dan pengalaman belajar yang lebih modern serta sesuai dengan minat mereka (Wianto *et al.*, 2023). Di Indonesia, upaya untuk memperkuat hubungan antara universitas dan industri terwujud dalam kebijakan Kampus Merdeka yang memberikan otonomi kepada institusi pendidikan untuk mengurangi birokrasi yang rumit serta memberikan kebebasan kepada mahasiswa untuk memilih program studi sesuai keinginan mereka, dengan tujuan menciptakan budaya institusi pendidikan yang mandiri, inovatif, dan sesuai dengan tuntutan dunia modern (Kusumo *et al.*, 2022; Wijiharjono, 2021). Kebijakan Kampus Merdeka ini sebenarnya dapat meningkatkan sumber daya manusia yang berdaya guna untuk peningkatan mutu secara substantif dan relevan, sehingga mampu beradaptasi dengan perkembangan masyarakat industri dalam konteks global demi kepentingan nasional.

CONCLUSION

Berdasarkan hasil dan pembahasan yang telah diuraikan, dapat dirangkum bahwa kemitraan antara perguruan tinggi dan industri merupakan pendekatan yang efektif untuk menerapkan MBKM. Hal ini bertujuan untuk mencapai sasaran program, yakni memberikan kesempatan bagi mahasiswa untuk memperoleh pengalaman belajar di luar kampus, sehingga mereka dapat menyerap pengetahuan yang dibutuhkan dalam persaingan di pasar kerja. Esensi dari kerja sama ini adalah memastikan keselarasan antara kurikulum perguruan tinggi dan kebutuhan industri. Kolaborasi yang dilakukan harus terintegrasi dalam strategi dan budaya kedua pihak agar dapat menjamin tercapainya tujuan penyediaan saluran komunikasi antara mahasiswa dan praktisi, yang didukung oleh proses dan manajemen yang baik. Sinkronisasi kurikulum perguruan tinggi diperlukan untuk mengakomodasi penguasaan kompetensi yang sesuai dengan kebutuhan industri. Kolaborasi dalam Studi Independen Kampus Merdeka dengan industri berperan penting dalam mengembangkan kompetensi lulusan agar siap terjun ke dunia kerja. Hasil penelitian ini juga menunjukkan bahwa pengalaman langsung di industri melalui kolaborasi ini secara signifikan meningkatkan keterampilan dan kompetensi mahasiswa. Namun, diperlukan upaya lebih lanjut untuk mengatasi kendala yang ada agar kolaborasi ini dapat berjalan lebih efektif.

Dengan adanya komunikasi yang efektif, pemahaman bersama, dan dukungan logistik yang memadai, kolaborasi ini dapat mencapai tujuannya dalam menghasilkan lulusan yang kompeten dan siap menghadapi tantangan di dunia industri. Penelitian ini memiliki keterbatasan karena hanya membahas salah satu program kerja Kampus Merdeka, yaitu Studi Independen. Bentuk kerja sama antara pendidikan tinggi dan industri mungkin berbeda dari program kerja Kampus Merdeka lainnya. Penelitian ini terbatas pada eksplorasi kolaborasi antara pendidikan tinggi dan industri serta tantangan yang dihadapi. Diperlukan penelitian lebih lanjut untuk menggali dampak langsung partisipasi mahasiswa dalam Studi Independen Kampus Merdeka terhadap penguasaan kompetensi sesuai kebutuhan industri, serta tingkat penyerapannya di pasar kerja saat ini. Implikasi penelitian ini terhadap kolaborasi antara pendidikan tinggi dan industri mencakup: 1) Peningkatan keterampilan praktis mahasiswa yang sesuai dengan kebutuhan industri; 2) Peningkatan relevansi kurikulum dengan perkembangan teknologi dan tren pasar kerja; 3) Perluasan jaringan profesional dengan praktisi industri untuk karier lebih lanjut; dan 4) Peningkatan daya saing lulusan di pasar kerja, sehingga lebih siap dan kompeten dibandingkan dengan lulusan yang hanya memiliki pengalaman akademik tradisional.

AUTHOR'S NOTE

Penulis menyatakan bahwa tidak ada konflik kepentingan terkait publikasi artikel ini. Penulis menegaskan bahwa data dan isi artikel ini bebas dari plagiarisme.

REFERENCES

- Adrevi, C., Sujarwo, & Safitri, D. (2025). Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM): evaluasi implementasi dan dampaknya terhadap kesiapan kerja mahasiswa. *Mutiara: Jurnal Ilmiah Multidisiplin Indonesia*, 3(2), 19-28.
- Adri, H. T., Suwarjono, S., Sapari, Y., & Maryani, N. (2023). Merdeka Belajar Kampus Merdeka: policy direction and implementation for progress of study program. *Continuous Education: Journal of Science and Research*, 4(2), 13-22.
- Ananda, R. R., Suradi, A., & Ratnasari, D. (2022). Pengembangan kurikulum Merdeka Belajar-Kampus Merdeka (MBKM) pada Perguruan Tinggi Keagamaan Islam (PTKI). *Islamika*, 4(3), 224-236.

- Andari, S., Windasari, W., Setiawan, A. C., & Rifqi, A. (2021). Student exchange program of Merdeka Belajar-Kampus Merdeka (MBKM) in COVID-19 pandemic. *JPP (Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran)*, 28(1), 30-37.
- Apoko, T. W., Hendriana, B., Umam, K., Handayani, I., & Supandi. (2022). The implementation of Merdeka Belajar Kampus Merdeka policy: students' awareness, participation, and its impact. *Journal of Education Research and Evaluation*, 6(4), 759-772.
- Ardiansah, A., Komara, D. A., & Halimah, L. (2022). Evaluation of the library management program as a learning resources with discrepancy model. *Curricula: Journal of Curriculum Development*, 1(1), 87-100.
- Arisandi, D., Mutiara, M. W., & Mawardi, V. C. (2022). Dampak kegiatan Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM) magang dan studi independen dalam meningkatkan kompetensi mahasiswa. *Jurnal Muara Ilmu Sosial, Humaniora, dan Seni*, 6(1), 174-181.
- Baharuddin, M. R. (2021). Adaptasi kurikulum Merdeka Belajar Kampus Merdeka (fokus: model MBKM program studi). *Jurnal Studi Guru dan Pembelajaran*, 4(1), 195-205.
- Bhakti, Y. B., Simorangkir, M. R. R., Tjalla, A., & Sutisna, A. (2022). Kendala implementasi kebijakan Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM) di perguruan tinggi. *Research and Development Journal of Education*, 8(2), 783-790.
- Defrizal, D., Redaputri, A. P., Narundana, V. T., Nurdiawansyah, N., & Dharmawan, Y. Y. (2022). The Merdeka Belajar Kampus Merdeka program: an analysis of the success factors. *Nusantara: Jurnal Pendidikan Indonesia*, 2(1), 123-140.
- Hardi, E., Ambiyar, A., & Aziz, I. (2023). Evaluasi pelaksanaan program Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM) di jurusan sejarah. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 5(1), 421-434.
- Hasanah, R. A., & Wijayanto, H. (2022). Implementasi kebijakan Merdeka Belajar dalam program Magang dan Studi Independen Bersertifikat (MSIB) di PT. Progate Global Indonesia. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 7(5), 1-12.
- Hasim, V. C., & Susanto, P. V. (2023). Gambaran kesiapan kerja pada mahasiswa yang mengikuti program magang MBKM di Jakarta. *Jurnal Psikologi Konseling*, 15(2), 210-221.
- Jackson, D., & Bridgstock, R. (2021). What actually works to enhance graduate employability? The relative value of curricular, co-curricular, and extra-curricular learning and paid work. *Higher Education*, 81(4), 723-739.
- Khaira, H. S., Al Hafizh, M. F., Darmansyah, P. S. A., Nugraha, H., & Komara, D. A. (2023). Analysis of needs and teachers' perception towards business teaching materials at SMA Labschool UPI. *Curricula: Journal of Curriculum Development*, 2(2), 299-314.
- Komara, D. A., & Hadiapurwa, A. (2023). Improving literacy of junior high school students through revitalization of library in kampus mengajar IV activities. *Dwija Cendekia: Jurnal Riset Pedagogik*, 7(1), 143-152.
- Kusumo, H., Solechan, A., Caingcoy, M. E., Marlina, D., & Novita, M. (2022). Kampus Merdeka: college educational breakthrough to address the wide gap between industry and academia. *KnE Social Sciences*, 7(19), 523-534.
- Maipita, I., Dalimunthe, M. B., & Sagala, G. H. (2021). The development structure of the Merdeka Belajar curriculum in the industrial revolution era. *Proceedings of the 6th International Conference on Education & Social Sciences (ICISS 2021)*, 591(1), 145-151.

- Mareta, L., Azizah, A. N., Rahmawati, I., Rajabani, A. Z., & Wibisono, S. S. (2023). Analisis motivasi mahasiswa Sosiologi FISIP Unsoed untuk mengikuti program MSIB. *Jurnal Interaksi Sosiologi*, 2(2), 52-60.
- Mulyadi, D. (2021). Pelaksanaan kurikulum jenjang pendidikan tinggi pada era revolusi industri 4.0 melalui blended learning. *Inovasi Kurikulum*, 18(1), 1-12.
- Nofia, N. N. (2020). Analisis tantangan implementasi kebijakan “Merdeka Belajar Kampus Merdeka” pada perguruan tinggi Islam negeri di Indonesia. *Produ: Prokurasi Edukasi Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 2(1), 1-12.
- Nurwadahnia, N., Haslan, M. M., Kurniawansyah, E., & Alqadri, B. (2023). Implementasi kebijakan Merdeka Belajar Kampus Merdeka untuk meningkatkan keterampilan dan kreativitas belajar mahasiswa di STKIP Yapis Dompur. *Jurnal Ilmiah Mandala Education*, 9(3), 1984-1990.
- Oksari, A. A., Susanty, D., Wardhani, G. A. P. K., & Nurhayati, L. (2022). Analisis implementasi Kurikulum Merdeka Belajar-Kampus Merdeka (MBKM) program studi Biologi Universitas Nusa Bangsa. *Jurnal Studi Guru dan Pembelajaran*, 5(1), 78-85.
- Purwanti, E. (2021). Preparing the implementation of Merdeka Belajar-Kampus Merdeka policy in higher education institutions. *Proceedings of the 4th International Conference on Sustainable Innovation 2020-Social, Humanity, and Education (ICoSIHESS 2020)*, 518(1), 384-391.
- Puspitasari, R., & Nugroho, R. (2021). Implementasi kebijakan Merdeka Belajar Kampus Merdeka FISIP UPN Veteran Jawa Timur. *Dinamika Governance: Jurnal Ilmu Administrasi Negara*, 11(2), 276-292.
- Sa'o, S., Suryani, L., Mbagho, H. M., Mei, A., & Studi, P. (2022). Respon mahasiswa program studi Pendidikan Matematika Universitas Flores pada program MBKM. *Jurnal Penelitian dan Pengembangan Pendidikan*, 6(2), 1-10.
- Sila, R. S. (2022). Merdeka belajar dan kampus merdeka. *Widya Accarya*, 13(1), 1-10.
- Simatupang, E., & Yuhertiana, I. (2021). Merdeka Belajar Kampus Merdeka terhadap perubahan paradigma pembelajaran pada pendidikan tinggi: sebuah tinjauan literatur. *Jurnal Bisnis, Manajemen, dan Ekonomi*, 2(2), 30-38.
- Sujaya, K. (2023). Research support and industry participation to increase the global competence in higher education. *Journal of Social Studies Education Research*, 14(4), 1-20.
- Supriati, R., Dewi, E. R., Supriyanti, D., & Azizah, N. (2022). Implementation framework for Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM) in higher education academic activities. *IAIC Transactions on Sustainable Digital Innovation (ITSDI)*, 3(2), 150-161.
- Thahery, R. (2023). Implementasi kurikulum Merdeka Belajar Kampus Merdeka dalam menghadapi era society 5.0. *Technical and Vocational Education International Journal (TAVEIJ)*, 3(1), 10-21.
- Vernanda, S. W., & Safitri, D. (2024). Peran program Kampus Merdeka terhadap peningkatan kualitas mahasiswa. *JIMAD: Jurnal Ilmiah Mutiara Pendidikan*, 2(2), 32-45.
- Voak, A. (2024). Kampus Merdeka: Indonesia's once-in-a-generation response to educational reform. *TVET@Asia*, 22(1), 1-15.
- Wati, C. N., Sukestiyarno, Y. L., Sugiharto, D., & Pramono, S. E. (2022). Kolaborasi perguruan tinggi dan industri dalam implementasi kurikulum Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM). *Prosiding Seminar Nasional Pascasarjana UNNES*, 5(1), 1-9.

- Wianto, E., Tjandra, M., Clara, B., & Fiona, S. (2023). Fleksibilitas kurikulum MBKM dalam menanggapi dinamika proyek kemanusiaan. *Jurnal AbdinuS: Jurnal Pengabdian Nusantara*, 7(2), 475-485.
- Wijiharjono, N. (2021). Akreditasi perguruan tinggi dan kebijakan Merdeka Belajar-Kampus Merdeka: sebuah pengalaman dan harapan. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, 10(1), 1-14.
- Wulandari, D., Febry, N., Hartatmaja, A. K. J., Mangula, I. S., & Sabrina, O. A. (2022). Evaluasi implementasi program Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM) di tingkat program studi: studi di Universitas Paramadina. *Inquiry: Jurnal Ilmiah Psikologi*, 13(1), 22-40.
- Zhao, L., Xu, P., Chen, Y., & Yan, S. (2022). A literature review of the research on students' evaluation of teaching in higher education. *Frontiers in Psychology*, 13(1), 1-16.